

**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, LEVERAGE,
LIKUIDITAS, DAN *MARKET VALUE* TERHADAP
HARGA SAHAM PERUSAHAAN *REAL
ESTATE* DAN *PROPERTY* DI
BURSA EFEK INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Sarjana Manajemen



Oleh:

DIAH AYU RAHMAWATI
NIM 2016210467

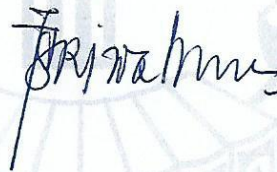
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2020**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Diah Ayu Rahmawati
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 29 Juli 1998
N.I.M : 2016210467
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Rasio Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, dan *Market Value* Terhadap Harga Saham Perusahaan *Real Estate* dan *Property* di Bursa Efek Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal: 26-2-2020



(Dra.Ec. Sri Lestari Kurniawati, M.S.)
NIDN : 0026125801

Ketua program studi sarjana manajemen
Tanggal : 26-2-2020



(Burhanudin, SE, M.Si, Ph.D)

***THE EFFECT OF PROFITABILITY RATIOS, LEVERAGE, LIQUIDITY,
AND MARKET VALUE TO THE STOCK PRICES OF REAL ESTATE
AND PROPERTY COMPANIES IN THE INDONESIA
STOCK EXCHANGE***

Diah Ayu Rahmawati
STIE Perbanas Surabaya

E-mail : 2016210467@students.perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118, Jawa Timur, Indonesia

ABSTRACT

High stock prices indicate the company financial condition, because stock prices are one indicator of success in managing the company. The level of prosperity of shareholders is reflected in the company share price. The purpose of this study was to determinate the effect of profitability ratios, leverage, liquidity, and market value on stock price in real estate and property companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2013-2018 period. The sample was determinated by purposive sampling technique, that samples that fit the criteria is 26 companies were obtained. This research uses multiple linear regression method. The result of this study indicate profitability ratios, leverage, liquidity, and market value simultaneously have a significant on stock prices. Partially profitability ratios have positive effect and significant on stock prices, meanwhile leverage, liquidity, and market value has a positive effect not significant on stock prices.

Keyword: Stock Prices, Profitability Ratios, Leverage, Liquidity, Market Value

PENDAHULUAN

Harga saham yang tinggi menandakan kondisi keuangan perusahaan, karena harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam mengelola perusahaan. Tingkat kemakmuran pemegang saham tercermin pada harga saham perusahaan. Kepercayaan pemegang saham sangat bermanfaat bagi perusahaan, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap perusahaan, maka keinginan untuk berinvestasi pada perusahaan juga semakin kuat (Sri Zuliarni, 2012).

Baik atau buruknya kondisi suatu perusahaan dapat dilihat dari tinggi

rendahnya harga saham perusahaan tersebut. Harga saham ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kinerja keuangan perusahaan, permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga, tingkat risiko, laju inflasi, kebijakan pemerintah, politik dan keamanan suatu negara. Kondisi keuangan dan kinerja keuangan pada umumnya masih mempunyai pengaruh yang dominan terhadap pembentukan harga saham.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan menggunakan sejumlah modal tertentu. Perusahaan dapat menggunakan modal dengan efisien berarti perusahaan dapat meningkatkan harga saham,

sebaliknya apabila pengguna modal tidak efisien, maka dapat menurunkan harga saham (Liviawati, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Taimur Sharif , Harsh Purohit & Rekha Pillai (2015), Ria Susanti Johan dan Desy Septariani (2017), dan Atim Djazuli (2017) menyatakan bahwa Rasio Profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya, semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik, dan posisi perusahaan akan semakin kuat, demikian sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Gerald Edsel Yermia Egam, Ventje Ilat, & Sony Pangerapan (2017) menyatakan bahwa Rasio Profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat terjadi karena pada rasio ini lebih ditekankan pada unsur pengukuran kinerja keuangan internal perusahaan tanpa adanya unsur eksternal dari perusahaan.

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan yang dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Setiap penggunaan utang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap rasio dan pengembalian. Rasio ini dapat digunakan untuk melihat resiko keuangan suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio hutang suatu perusahaan, maka menunjukkan tingginya hutang perusahaan yang dibiayai oleh modal saham, hal ini memberikan beban tersendiri bagi pemegang saham (investor) dengan besarnya hutang yang dimiliki perusahaan (Septariani, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Nicodemus Hendro dan Endang Tri W (2016) dan Atim Djazuli (2017) menyatakan bahwa *leverage* yang

diproksikan menggunakan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Ria Susanti Johan dan Desy Septariani (2017) dan Linda Kania Dewi (2015) menyatakan bahwa *leverage* yang diproksikan menggunakan DER berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Hartini (2017) menyatakan bahwa *leverage* yang diproksikan menggunakan DER berpengaruh positif dan signifikan. Artinya, apabila perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi, maka akan berdampak pada timbulnya resiko keuangan yang lebih besar.

Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan tersebut bersifat likuid. Mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek digunakan rasio lancar (*current ratio*). *Current ratio* merupakan rasio yang mengukur likuiditas perusahaan (Septariani, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Linda Kania Dewi (2015) menyatakan bahwa Rasio Likuiditas yang diproksikan menggunakan *current ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ria Susanti Johan dan Desy Septariani (2017) menyatakan bahwa Rasio Likuiditas yang diproksikan menggunakan *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya, semakin tinggi tingkat *current ratio* maka perusahaan tersebut akan semakin likuid. Pada kondisi ini harga saham akan meningkat.

Market Value Ratio atau rasio pasar merupakan rasio yang menggambarkan harapan para investor terhadap investasi yang telah ditanamkan. Rasio ini menunjukkan informasi penting dari

perusahaan yang dinilai dalam per saham (Arifin & Agustami, 2016). Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan EPS dan harga saham tinggi akan mempunyai PER yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba dimasa yang akan datang (Dorothea Ratih, Apriatni E.P, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Taimur Sharif et al (2015) menyatakan bahwa PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian menurut Atim Djazuli (2017) menyatakan bahwa PER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Alasan yang mendasari penelitian ini memilih perusahaan sektor *real estate* dan *property* sebagai objek penelitian adalah adanya kebutuhan *real estate* dan *property* yang selalu bertambah seiring dengan pertumbuhan laju penduduk untuk setiap tahunnya. Permintaan *real estate* dan *property* mengalami peningkatan, sehingga *real estate* dan *property* mendorong banyaknya pelaku usaha untuk menjadikan hal tersebut sebagai ajang investasi yang menguntungkan.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk meneliti kembali dengan judul **“Pengaruh Rasio Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Market Value Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia”**.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Rerangka teoritis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dasar dari saham, harga saham, teori sinyal, teori struktur modal, rasio keuangan dan *market value*, yaitu:

Saham

Menurut Irham Fahmi (2015:80) menyatakan bahwa, saham (stock) adalah: (1) Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan; (2) Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya; (3) Persediaan yang siap dijual.

Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik (Irham Fahmi, 2015:80), yaitu saham biasa dan saham preferen.

Harga Saham

Besar kecilnya harga saham tergantung pada fraksi (satuan perubahan harga) harga masing-masing saham. Fraksi dan jenjang maksimum perubahan harga berlaku untuk satu hari bursa penuh dan disesuaikan pada hari bursa berikutnya, jika harga penutupan berada pada rentang harga yang berbeda (I Made Sudana, 2011:96). Harga saham menurut Martono dan Harjito (2007:13) dalam (Thalia Sutanti, Yansen Siahaan, Jubi, 2015), menyatakan bahwa harga saham adalah refleksi dari keputusan investasi, pendanaan (termasuk kebijakan dividen), dan pengelolaan aset. Sedangkan menurut Widodoatmodjo (2005:102) dalam (Thalia Sutanti, Yansen Siahaan, Jubi, 2015), harga saham merupakan harga jual dari investor satu kepada investor yang lainnya setelah saham tersebut dicantumkan di bursa. Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga yang terbentuk atas indikator permintaan dan penjualan yang terjadi di pasar modal, dan biasanya merupakan harga penutupan.

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Konsep *signalling theory* sangat berperan dalam menentukan keputusan investasi. Teori sinyal (*Signalling Theory*) merupakan teori yang

membahas tentang naik turunnya suatu harga saham di pasar, sehingga akan memberi pengaruh terhadap keputusan investor (Irham Fahmi, 2015:96). Manajemen yang menyajikan informasi keuangan, diharapkan dapat memberikan sinyal keuntungan kepada pemilik atau pemegang saham. Sinyal baik akan direspon dengan baik oleh pihak luar perusahaan karena respon suatu pasar tergantung pada sinyal fundamental yang telah dikeluarkan oleh perusahaan.

Teori Struktur Modal

Berikut meruokan teori-teori dari struktur modal, yaitu:

Teori Pendekatan Tradisional

Pendekatan tradisional menyatakan bahwa adanya struktur modal yang optimal atau dapat dikatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, struktur modal dapat diubah – ubah agar diperoleh nilai perusahaan yang optimal (Hanafi, 2018:297)

Teori Pendekatan Modigliani dan Miller

Pada tahun 1950 an teori ini menyatakan bahwa struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Kemudian pada awal tahun 1960 an kedua ekonom tersebut memasukkan faktor pajak pada analisis mereka dan kesimpulannya menyatakan bahwa nilai perusahaan dengan utang lebih tinggi daripada nilai perusahaan tanpa utang (Hanafi, 2018:299).

Teori Trade Off

Menurut teori *Trade Off* menunjukkan bahwa nilai perusahaan dengan penggunaan utang akan meningkat seiring dengan meningkatnya utang. Tetapi nilai tersebut mulai menurun pada titik tertentu, pada titik tersebut tingkat utang merupakan tingkat yang optimal (Hanafi, 2018:310).

Teori Pecking Order

Teori ini berpendapat bahwa suatu ukuran keputusan pendanaan dimana para manajer pertama kali akan memilih untuk menggunakan dana internal yaitu laba ditahan, hutang dan penerbitan saham sebagai pilihan terakhir. Penggunaan hutang lebih disukai karena biaya yang dikeluarkan untuk hutang lebih murah dibandingkan dengan biaya penerbitan saham. Berdasarkan teori Pecking order, tidak terdapat struktur modal yang optimal (Hanafi, 2018:314).

Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan bagi suatu perusahaan. Informasi ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan di masa yang lalu, dan juga untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan ke depan. Rasio keuangan menurut I Made Sudana (2011:20), ada 5 jenis rasio keuangan yaitu sebagai berikut:

Rasio Leverage (Solvabilitas)

Rasio ini mengukur berapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan.

Berikut ini beberapa rumus untuk menghitung rasio *laverage*: *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Times Interest Earned Ratio* (TIE), *Cash Coverage Ratio*, *Long-term Debt to Equity Ratio* (LTDtER).

Rasio Likuiditas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek.

Berikut ini beberapa rumus untuk menghitung rasio likuiditas: *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR) atau *acid test ratio*, *Cash Ratio*.

Rasio Aktivitas

Rasio ini mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan.

Berikut ini beberapa rumus untuk menghitung rasio aktivitas: *Inventory Turnover Ratio*, *Average Days in Inventory*, *Receivable Turnover*, *Days Sales Outstanding (DSO)*, *Fixed Assets Turnover*, *Total Assets Turnover*.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.

Berikut ini beberapa rumus yang digunakan untuk menghitung rasio profitabilitas: *Return On Assets (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*, *Profit Margin Ratio*, *Basic Earning Power*.

Market Value Ratio

Rasio ini terkait dengan penilaian kinerja saham pada perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (*go public*). Terdapat beberapa rasio yang berhubungan dengan penilaian saham perusahaan yang telah *go public* (I Made Sudana, 2011:23).

Berikut ini beberapa rumus yang digunakan untuk menghitung *Market value ratio*: *Price Earning Ratio (PER)*, *Dividend Yield*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Market to Book Ratio*.

Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan (I Made Sudana, 2011:20). Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan ROE. Semakin besar atau semakin tinggi *Return On Equity* perusahaan, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka akan semakin tinggi harga saham perusahaan. Hal ini menyebabkan investor

merasa nyaman untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, sehingga investor memiliki minat untuk menanamkan dananya pada perusahaan. Kepercayaan investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan semakin tinggi, maka akan menyebabkan peningkatan harga saham.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Taimur Sharif *et al* (2015), Ria Susanti Johan & Desy Septariani (2017), dan Atim Djazuli (2017) mengatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 :Profitabilitas (*Return on Equity/ROE*) secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

Pengaruh Leverage Terhadap Harga Saham

Leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan suatu perusahaan (I Made Sudana, 2011:20). Rasio ini merupakan perbandingan antara total kewajiban (total utang) dengan total modal sendiri (*equity*), karena rasio ini menunjukkan jaminan yang diberikan modal sendiri atas utang yang diminta perusahaan (Jopie Jusuf, 2014:60). *Leverage* dalam penelitian ini diukur menggunakan *debt to equity ratio*.

Perusahaan dengan penggunaan hutang yang lebih tinggi akan menurunkan nilai perusahaan. Tingkat hutang yang semakin tinggi, maka beban bunga yang ditanggung perusahaan juga semakin besar, hal ini akan menyebabkan tingkat keuntungan perusahaan berkurang. Hal ini membuat permintaan dan harga saham menurun.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Nicodemus Hendro & Endang Tri W (2016) dan Atim Djazuli (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* yang diprosikan menggunakan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Perusahaan dengan DER yang tinggi memiliki kesempatan untuk mendapat laba yang lebih besar dengan cara perusahaan dapat mengolah penggunaan hutang untuk membeli *asset*. Perusahaan yang dianggap mampu mengelola hutangnya dengan baik akan mendapatkan kepercayaan investor untuk menanamkan dananya, sehingga dengan adanya kepercayaan investor membuat permintaan dan harga saham perusahaan tersebut akan meningkat.

Hal ini didukung oleh penelitian Titin Hartini (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* yang diprosikan menggunakan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : *Leverage (Debt to Equity Ratio/DER)* secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham

Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Rasio likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Current ratio*. *Current ratio* atau rasio lancar adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin tinggi *current ratio* menandakan semakin likuid suatu perusahaan (I Made Sudana, 2011:21). *Current ratio* dapat digunakan untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan terhadap kemungkinan penurunan nilai aktiva dan kerugian yang disebabkan oleh peristiwa tak terduga dimana hal ini dapat menyebabkan terhentinya arus kas masuk dan menyebabkan pengeluaran kas.

Perusahaan yang memiliki *current ratio* semakin tinggi, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk membayar kewajibannya dengan menggunakan aset lancar. Hal ini akan berdampak pada semakin percayanya

investor dalam menanamkan dananya pada perusahaan, sehingga akan meningkatkan harga saham dan total *returns*.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ria Susanti Johan & Desy Septariani (2017) menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Likuiditas (*Current Ratio*) secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

Pengaruh Market Value Ratio Terhadap Harga Saham

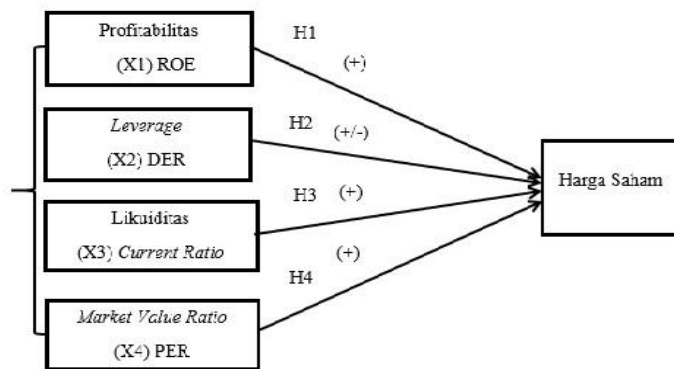
Market Value Ratio dalam penelitian ini menggunakan pengukuran *Price earning ratio* (PER) yang merupakan suatu ukuran yang penting bagi sudut pandang investor dalam berinvestasi, karena PER digunakan sebagai penilaian yang baik serta mencakup keseluruhan perusahaan dalam memperkirakan nilai ataupun harga saham (Liviawati, 2012).

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan EPS dan harga saham yang tinggi biasanya memiliki nilai PER yang tinggi pula, hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba di masa yang akan datang.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Taimur Sharif *et al* (2015) menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : *Market Value (Price Earning Ratio/PER)* secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

Bagian ini akan menjelaskan kerangka pemikiran antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat digambarkan pada gambar 1:



Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan subyek sektor *real estate* dan *property* pada periode 2013-2018. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Berikut adalah kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel : (a) Perusahaan sektor *real estate* dan *property* yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2013-2018. (b) Perusahaan sektor *real estate* dan *property* yang tidak melakukan *corporate action* selama tahun yang diteliti yaitu dari tahun 2013-2018. (c) Perusahaan sektor *real estate* dan *property* yang tidak memiliki ekuitas negatif selama tahun yang diteliti yaitu dari tahun 2013-2018. (d) Perusahaan sektor *real estate* dan *property* yang tidak memiliki EPS negatif selama tahun yang diteliti yaitu dari tahun 2013-2018.

Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor *real estate* dan *property* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.

Menurut klasifikasi datanya, penelitian ini menggunakan data kuantitatif, karena sumber data yang digunakan adalah data

sekunder yang merupakan catatan tentang adanya suatu peristiwa ataupun catatan-catatan yang “jaraknya” telah jauh dari sumber orisinal (Nazir, 2014:47).

Berdasarkan teknik analisisnya, penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, karena pada penelitian ini menguji bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) (Sugiyono, 2015:275).

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini, menggunakan variabel terikat atau variabel bebas yaitu: (1) Variabel terikat (Y) yang dipengaruhi adalah Harga Saham.

(2) Variabel bebas (X) yang mempengaruhi adalah: Rasio Profitabilitas yang diproksikan dengan ROE (X1), *Leverage* diproksikan dengan DER (X2), Likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (X3), dan *Market Value* diproksikan dengan PER (X4).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terbentuk atas permintaan dan penjualan

yang terjadi di pasar modal. Harga saham yang digunakan dalam penelitian menggunakan harga saham penutup yang dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Rasio Profitabilitas (X1)

Rasio Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba menggunakan aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. ROE dapat diukur dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Equity}}$$

Leverage (X2)

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. DER dapat diukur dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}} \times 1$$

Likuiditas (X3)

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban keuangannya. CR dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Market Value (X4)

Market Value digunakan untuk menilai kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal. PER dapat diukur dengan rumus:

$$PER = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis data dan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil analisis dan pembahasan pada penelitian.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian adalah harga saham, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, leverage, likuiditas, dan market value.

Berikut ini adalah hasil analisis deskriptif yang dapat dijelaskan melalui tabel 1:

Tabel 1
ANALISIS DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (ROE)	130	0,0004	0,4085	0,1201	0,0891
Leverage (DER)	130	0,0738	3,7009	0,7971	0,6058
Likuiditas (Current Ratio)	130	0,2405	8,8009	2,4332	1,7149
Market Value (PER)	130	0,7607	3,450	61,2944	338,2753
Harga Saham	130	50	36.500	2.871,9500	5.642,9600

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Profitabilitas (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk memperoleh laba bersih. Berdasarkan tabel tersebut menjelaskan bahwa Return on Equity (ROE) selama periode penelitian dapat

diketahui bahwa rata-rata profitabilitas dari seluruh perusahaan adalah sebesar 0,1201 atau 12,01% dengan nilai standar deviasi sebesar 0,0891. Nilai standar deviasi pada profitabilitas lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata, maka hal ini menunjukkan data profitabilitas bersifat

homogen, yang artinya data dalam sampel tidak bervariasi atau penyebaran data terlalu banyak angka yang sama. Nilai *Return on Equity* (ROE) tertinggi sebesar 0,4085 atau 40,85% yang merupakan profitabilitas dari PT. Danayasa Arthatama Tbk (SCBD) pada data laporan keuangan tahun 2013. Nilai *Return on Equity* (ROE) terendah sebesar 0,0004 atau 0,04% yang merupakan profitabilitas dari PT. Gading Development Tbk (GAMA) pada data laporan keuangan tahun 2017.

Leverage (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Berdasarkan tabel tersebut selama periode penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata *leverage* dari seluruh perusahaan adalah sebesar 0,7971 atau 79,71% dengan nilai standar deviasi sebesar 0,6172. Nilai standar deviasi pada *leverage* lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata, maka hal ini menunjukkan data *leverage* bersifat homogen, yang artinya data tidak bervariasi atau penyebaran data terlalu banyak angka yang sama. Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) tertinggi sebesar 3,7009 atau 370,09% yang merupakan *leverage* dari PT. Plaza Indonesia Realty Tbk (PLIN) pada data laporan keuangan tahun 2017. Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) terendah sebesar 0,0738 atau 7,38% yang merupakan *leverage* dari PT. Greenwood Sejahtera Tbk (GWSA) pada data laporan keuangan tahun 2016.

Likuiditas (Current Ratio)

Current Ratio atau rasio lancar digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata likuiditas dari seluruh perusahaan adalah sebesar 2,4332 atau 243,32% dengan nilai standar deviasi sebesar 1,7149. Nilai standar deviasi pada likuiditas lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata, maka

hal ini menunjukkan data likuiditas bersifat homogen, yang artinya data dalam sampel tidak bervariasi atau penyebaran data terlalu banyak angka yang sama. Nilai *Current Ratio* tertinggi sebesar 8,8009 atau sebesar 880,09% yang merupakan likuiditas dari PT. Greennwood Sejahtera Tbk (GWSA) pada data laporan keuangan tahun 2016. Nilai *Current Ratio* terendah sebesar 0,2405 atau 24,05% yang merupakan likuiditas dari PT. Roda Vivatex Tbk (RDTX) pada data laporan keuangan tahun 2013.

Market Value Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER) digunakan oleh para investor sebagai penilaian dalam memperkirakan tingkat pertumbuhan laba di masa yang akan datang. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) dari seluruh perusahaan adalah sebesar 61,2944 kali dengan nilai standar deviasi sebesar 338,2753. Nilai standar deviasi pada *market value* lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata, maka hal ini menunjukkan data *market value* bersifat heterogen, yang artinya data dalam sampel bervariasi. Nilai *Price Earning Ratio* (PER) tertinggi sebesar 3.450 kali yang merupakan *market value ratio* dari PT. Gading Development Tbk (GAMA) pada data laporan keuangan tahun 2017. Nilai *Price Earning Ratio* (PER) terendah sebesar 0,7607 kali yang merupakan *market value ratio* dari PT. Greenwood Sejahtera Tbk (GWSA) pada tahun 2015.

Harga Saham

Harga saham adalah harga selembarnya saham yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar modal. Harga saham digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (*closing price*) tiap akhir tahun yang tertera di laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata harga saham pada sampel perusahaan cenderung fluktuasi. Diketahui bahwa rata-rata harga

saham keseluruhan perusahaan sebesar Rp. 2.871,9500 dengan standar deviasi 5.642,9600. Nilai standar deviasi pada harga saham lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata, maka hal ini menunjukkan data harga saham bersifat heterogen, yang artinya data dalam sampel bervariasi. Perolehan harga saham tertinggi sebesar Rp. 36.500 yang merupakan harga saham dari PT. Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI) pada data laporan keuangan tahun 2017. Perolehan harga saham terendah sebesar Rp. 50 yang merupakan harga saham dari PT. Gading Development Tbk (GAMA) pada data laporan keuangan tahun 2016, dan PT. Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA) pada data laporan keuangan tahun 2014-2016.

Uji Asumsi Klasik

Pengukuran uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Tabel 2
HASIL Uji NORMALITAS

		Unstandardized Residual
N		105
	Mean	0E-7
	Std.	4866.078
Most Extreme Differences	Deviation Absolute	0.170
	Positive	0.170
	Negative	-0.119
Kolmogorov-Smirnov Z		1.740
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.005

Berdasarkan hasil tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa data belum terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Kolmogorov-smirnov sebesar 1,740 dan signifikansi pada 0,005 dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti data residual terdistribusi secara tidak normal, karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Untuk memperoleh hasil yang signifikan, maka dilakukan transformasi normal agar data menjadi lebih normal dengan menggunakan *natural logarithm* (ln). Hasil pengujian normalitas

yang kedua diperoleh dalam tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
HASIL Uji NORMALITAS

		Unstandardized Residual
N		130
	Mean	0E-7
	Std.	1.432
Most Extreme Differences	Deviation Absolute	0.101
	Positive	0.101
	Negative	-0.087
Kolmogorov-Smirnov Z		1.031
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.238

Hasil pengujian kedua setelah dilakukan transformasi data (ln) tersebut menunjukkan bahwa data telah terdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan pada tabel 3 dengan uji Kolmogorov-smirnov yang berubah menjadi 1,031 dan menunjukkan hasil yang memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,238 dimana nilai tersebut lebih dari 0,05.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4
HASIL Uji MULTIKOLINIERITAS

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Profitabilitas (ROE)	0.846	1.182
Leverage (DER)	0.792	1.263
Likuiditas (Current Ratio)	0.858	1.165
Market Value (PER)	0.965	1.037

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa tidak ada nilai *tolerance* variabel independen yang menunjukkan < 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara variabel independen atau tidak terjadi multikolinieritas. Pada nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai > 10. Kesimpulannya bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 5
HASIL UJI AUTOKORELASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.573 ^a	0.329	0.302	1.46068	0.670

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah ditunjukkan pada tabel 5 diatas menunjukkan nilai Durbin-Watson Test dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%, jumlah sampel sebesar 105 (n) dan (k=4) adalah sebagai berikut:

1. Nilai Durbin Watson (D) = 0,670
2. Nilai Durbin Lower (DL) = 1,6038

3. Nilai Durbin Upper (DU) = 1,7617
Berikut diketahui hasil dari perhitungan Durbin-Watson yang sesuai dengan rumus yaitu $0 < D < DL = 0 < 0,670 < 1,6038$ yang dapat disimpulkan bahwa keputusannya H_0 ditolak dan tidak ada autokorelasi positif.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6
HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.474	0.198		7.461	0.000
Profitabilitas (ROE)	2.733	0.824	0.322	3.316	0.001
Leverage (DER)	-0.546	0.125	-0.436	-4.352	0.000
Likuiditas (Current Ratio)	-0.059	0.043	-0.134	-1.387	0.168
Market Value (PER)	0.000	0.000	-0.102	-1.119	0.266

Berdasarkan tabel 6 di atas merupakan hasil uji heteroskedastisitas transformasi data sebelum dilakukan *double natural logarithm* (ln). Pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa 2 dari 4 variabel penelitian mengalami heteroskedastisitas.

Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi dari variabel profitabilitas (ROE) $0,001 < 0,05$, variabel *leverage* (DER) $0,000 < 0,05$, dimana seharusnya nilai signifikansi harus lebih besar dari 0,05 agar tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 7
HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.318	0.186		7.071	0.000
Profitabilitas (ROE)	0.205	0.077	0.348	2.674	0.009
Leverage (DER)	-0.137	0.095	-0.160	-1.441	0.153
Likuiditas (Current Ratio)	-0.006	0.101	-0.006	-0.056	0.956
Market Value (PER)	0.071	0.074	0.120	0.956	0.341

Berdasarkan pada tabel 7 di atas dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan transformasi data dengan *double natural logarithm* (ln), maka hasil yang diperoleh

sebagai berikut: (1) Pada tabel 7 indikator profitabilitas (X1) yang diukur menggunakan ROE menunjukkan bahwa terjadi indikasi adanya gejala

heteroskedastisitas karena indikator profitabilitas (X1) mempunyai nilai signifikansi $0,009 < 0,05$. (2) Pada tabel 7 indikator *leverage* (X2) yang diukur menggunakan DER menunjukkan bahwa tidak terjadi indikasi adanya gejala heteroskedastisitas karena indikator *leverage* (X2) mempunyai nilai signifikansi $0,153 > 0,05$. (3) Pada tabel 7 indikator likuiditas (X3) yang diukur menggunakan *current ratio* menunjukkan bahwa tidak terjadi indikasi gejala heteroskedastisitas karena indikator

likuiditas (X3) mempunyai nilai signifikansi $0,956 > 0,05$. (4) Pada tabel 7 indikator *market value ratio* (X4) yang diukur menggunakan PER menunjukkan bahwa tidak terjadi indikasi gejala heteroskedastisitas karena indikator *market value ratio* (X4) mempunyai nilai signifikansi $0,341 > 0,05$.

Berikut ini adalah hasil uji regresi linier berganda yang dapat dijelaskan melalui tabel 8.

Tabel 8
HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Variabel	B	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	Kesimpulan
Constant	5,628	13,449		0,000	
Profitabilitas (ROE)	11,052	6,327	1,645	0,000	H ₀ ditolak
Leverage (DER)	-0,265	-0,977	± 1,960	0,321	H ₀ diterima
Likuiditas (Current Ratio)	-0,092	-1,016	1,645	0,312	H ₀ diterima
Market Value (PER)	0,000	-0,680	1,645	0,498	H ₀ diterima
F _{hitung}	12,245			0,000	H ₀ ditolak
F _{tabel}	1,29				
Adj R ² = 0,302		R ² = 0,329		0,000	H ₀ ditolak

Sumber: www.idx.co.id (diolah)

Berdasarkan tabel 8 maka dapat dihasilkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{LN Y} = 5,628 + 11,052 \text{ ROE} - 0,265 \text{ DER} - 0,092 \text{ CR} + 0,000 \text{ PER} + e$$

Persamaan model regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai konstanta dari persamaan tersebut sebesar 5,628 menunjukkan apabila profitabilitas, *leverage*, likuiditas, *market value* sama dengan nol, maka harga saham akan bernilai 5,628.

Nilai ROE dilihat dari tabel 8 sebesar 11,052 hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan profitabilitas sebesar satu, maka akan terjadi kenaikan pada harga saham sebesar 11,052 dengan asumsi *leverage*, likuiditas, dan *market value* dalam keadaan konstan.

Nilai DER dilihat dari tabel 8 sebesar -0,265 hal ini menunjukkan bahwa setiap penurunan *leverage* sebesar satu satuan, maka akan terjadi penurunan pada harga saham sebesar -0,265 dengan asumsi

profitabilitas, likuiditas, dan *market value* dalam keadaan konstan.

Nilai *current ratio* dilihat dari tabel 8 sebesar -0,092 hal ini menunjukkan bahwa setiap penurunan likuiditas sebesar satu satuan, maka akan terjadi penurunan pada harga saham sebesar -0,092 dengan asumsi profitabilitas, *leverage*, dan *market value* dalam keadaan konstan.

Nilai PER dilihat dari tabel 8 sebesar 0,000 hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perubahan pada *market value ratio* sebesar satu, dengan asumsi profitabilitas, *leverage* dan likuiditas dalam keadaan konstan.

Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian variabel rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* (ROE) menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan. Artinya, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka akan semakin tinggi

harga saham perusahaan. Hal ini menyebabkan investor merasa nyaman untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, sehingga investor memiliki minat untuk menanamkan dananya pada perusahaan. Kepercayaan investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan semakin tinggi, maka akan menyebabkan peningkatan harga saham.

Hal ini sesuai dengan teori sinyal, dimana perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, akan memberikan sinyal yang baik, karena akan menarik minat investor untuk melakukan investasi kembali terhadap perusahaan, sehingga permintaan terhadap saham perusahaan meningkat, hal ini juga akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Taimur Sharif *et al* (2015), Ria Susanti Johan & Desy Septariani (2017), dan Atim Djazuli (2017) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Harga Saham

Leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa besar penggunaan hutang dalam pembelanjaan suatu perusahaan. Hasil penelitian dari variabel *leverage* yang diproksikan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif tidak signifikan. Artinya, perusahaan dengan penggunaan hutang yang lebih tinggi akan menurunkan nilai perusahaan. Tingkat hutang yang semakin tinggi, maka beban bunga yang ditanggung perusahaan juga semakin besar, hal ini akan menyebabkan tingkat keuntungan perusahaan berkurang. Tidak signifikannya hasil penelitian ini disebabkan oleh perusahaan dengan sektor *real estate* dan *property* yang lebih mementingkan hutang untuk kegiatan operasionalnya daripada menggunakan modal sendiri. Artinya, tinggi rendahnya rasio hutang yang digunakan perusahaan belum bisa mempengaruhi harga saham,

karena kenaikan atau penurunan harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh hutang saja, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain.

Hal ini sesuai dengan teori *trade off*, dimana pada titik tertentu, semakin tinggi tingkat hutang yang digunakan perusahaan dan melebihi tingkat yang optimal, maka semakin banyak biaya dan beban hutang yang ditanggung perusahaan. Terkait adanya informasi peningkatan DER perusahaan yang diterima oleh pasar akan dianggap sebagai sinyal yang buruk dan memberikan masukan negatif bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk membeli saham, hal ini sesuai dengan konsep teori sinyal.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Linda Kania Dewi (2015) dan Ria Susanti Johan & Desy Septariani (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* yang diproksikan menggunakan DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Harga Saham

Current ratio merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Hasil penelitian dari variabel likuiditas yang diproksikan menggunakan *current ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan. Artinya, ketika *current ratio* mengalami kenaikan, maka akan menurunkan harga saham. *Current ratio* yang tinggi, disebabkan adanya piutang tidak tertagih dan persediaan yang belum terjual, sehingga tidak dapat digunakan secara cepat untuk membayar hutang lancarnya. Tidak signifikannya hasil penelitian ini disebabkan oleh aset lancar yang dihasilkan perusahaan terlalu tinggi, sehingga perusahaan menggunakan aset lancar bukan hanya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, tetapi juga untuk memenuhi kepentingan yang lain, atau dengan kata lain perusahaan tidak dapat mengelola kas nya dengan baik.

Berdasarkan teori sinyal, hasil penelitian ini memberikan sinyal negatif kepada investor, hal ini disebabkan adanya banyak dana perusahaan yang menganggur, sehingga mengakibatkan keuntungan perusahaan berkurang dan menurunkan minat investor untuk berinvestasi kembali di perusahaan. Hal ini menyebabkan permintaan saham menurun, dengan menurunnya permintaan saham perusahaan, maka menyebabkan harga saham perusahaan tersebut rendah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Linda Kania Dewi (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas yang diproksikan menggunakan *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Market Value Terhadap Harga Saham

Market Value atau rasio pasar merupakan rasio yang menggambarkan harapan para investor terhadap investasi yang telah ditanamkan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan EPS dan harga saham yang tinggi biasanya memiliki nilai PER yang tinggi pula. Hasil penelitian dari variabel *market value* yang diproksikan menggunakan *price earning ratio* (PER) menyatakan bahwa PER berpengaruh positif tidak signifikan. Artinya, semakin tinggi PER, maka semakin besar harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang. Tidak signifikannya hasil penelitian ini disebabkan adanya penyebaran data nilai PER yang tidak seimbang pada perusahaan sektor *real estate* dan *property* pada saat dilakukannya penelitian, sehingga menyebabkan perbedaan data dari satu perusahaan ke perusahaan yang lainnya jauh berbeda meskipun pada satu industri yang sama.

Berdasarkan teori sinyal, hasil penelitian ini memberikan sinyal positif, karena PER yang tinggi menyebabkan total *return* dan harga saham meningkat, hal ini akan menunjukkan investor dapat

memprediksi kinerja perusahaan dengan baik, sehingga investor akan menanamkan dananya pada perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Atim Djazuli (2017) yang menyatakan bahwa PER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan *market value* terhadap harga saham, adapun penjelasan kesimpulan, keterbatasan dan saran, yaitu sebagai berikut:

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Berdasarkan uji F dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan *market value* secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai F_{hitung} adalah sebesar 12,245 dan F_{tabel} 1,29. Nilai Sig. F $0,000 < 0,05 (\alpha)$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima. (2) Berdasarkan uji t dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas yang diukur menggunakan ROE secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Nilai t_{hitung} sebesar $6,327 > t_{tabel}$ sebesar 1,645 sehingga H_0 ditolak atau H_1 diterima. (3) Berdasarkan uji t dapat disimpulkan bahwa *leverage* yang diukur menggunakan DER secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Nilai Sig. t sebesar $0,321 > 0,05 (\alpha)$, sehingga H_0 diterima atau H_1 ditolak. (4) Berdasarkan uji t dapat disimpulkan bahwa likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Nilai t_{hitung} sebesar $-1,016 < t_{tabel}$ sebesar 1,645 sehingga H_0 diterima atau H_1 ditolak. (5) Berdasarkan uji t dapat disimpulkan bahwa *market value* yang diukur menggunakan PER secara parsial berpengaruh positif

tidak signifikan terhadap harga saham. Nilai t_{hitung} sebesar $-0,680 < t_{tabel}$ sebesar 1,645 sehingga H_0 diterima atau H_1 ditolak.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang bisa mempengaruhi hasil penelitian antara lain: (1) Kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi pada variabel rasio profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan *market value* hanya sebesar 30,2 % (ditunjukkan oleh koefisien determinasi), sedangkan sisanya sebesar 69,8 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel model penelitian. (2) Data dalam penelitian ini sebelumnya tidak berdistribusi normal, sehingga harus melakukan transformasi data menggunakan *natural logarithm* (ln). (3) Variabel profitabilitas yang menggunakan pengukuran ROE terjadi gejala heteroskedastisitas. (4) Adanya batasan penelitian perusahaan yang melakukan *corporate action* seperti kurang modal, IPO, waran, tanpa HMETD (Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu), HMETD, *stock split*, dan dividen saham, menyebabkan jumlah sampel dalam penelitian yang digunakan berkurang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah : (1) Bagi Perusahaan : Diharapkan perusahaan lebih intens lagi dalam mengelola perusahaan, sehingga perusahaan mampu mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas untuk memperoleh keuntungan. (2) Bagi Investor :Diharapkan bagi investor untuk memperhatikan profitabilitas ketika melakukan investasi pada suatu perusahaan, karena variabel tersebut merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. (3) Bagi Kreditur :Diharapkan bagi kreditur ketika memberikan pinjaman kepada perusahaan, sebaiknya

memperhatikan bagaimana pencapaian keuntungan perusahaan tersebut terlebih dahulu. (4) Bagi Peneliti Selanjutnya :Disarankan untuk peneliti selanjutnya agar menambah variabel independen lain seperti rasio aktivitas, periode penelitian yang lebih panjang agar mendapatkan hasil yang lebih bervariasi, dan menambah sampel penelitian perusahaan dengan sektor lainnya seperti *contruction* dan *building* sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfianti, Dinda A., & Andarini, Sonja. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 8(1), 45–56.
- Arifin, Nita Fitriani., & Agustami, Silviana. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1189–1210.
- Ariyanti, Sari., & Sulasmiyati, Sri. (2016). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 35(2), 181–188.
- Dewi, Linda Kania. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Katalogis*, 3(8), 114–125.
- Djazuli, Atim. (2017). The Relevance of

- Leverage , Profitability , Market Performance , and Macroeconomic to Stock Price. *Ekonomi Bisnis*, 22(2), 112–122.
- Egam, Gerald Edsel Yermia., Ilat, Ventje., & Pangerapan, Sonny. (2017). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(1), 105–114.
- Fahmi, Irham. (2015). *Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab* (edisi 2.). Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Hamidah. (2019). *Manajemen Keuangan*. Bogor: Mitra Wacana Media.
- Hanafi, M. Mamduh. (2018). *Manajemen Keuangan* (edisi 2.). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hartini, Titin. (2017). Pengujian Koalisi Debt To Equity Ratio (DER) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Empiris Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia). *I-Finance*, 3(1), 101–122.
- Hendro, Nicodemus., & Tri, Endang. (2016). Analisis Pengaruh Nilai Tukar , Volume Perdagangan , ROA , DER , Dan Size Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks. *Diponegoro Journal of Management*, 5(1), 1–13.
- Jusuf, Jopie. (2014). *Analisis Kredit untuk Credit (Account) Officer*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Johan, Ria Susanti., & Septariani, Desy. (2017). Pengaruh Tingkat Leverage, Return On Equity Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Feed Animal Husbandry Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Business and Economics*, 3, 126–138.
- Liviawati. (2012). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate And Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 4(3), 163–172.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Priyatno, Duwi. (2018). *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa Dan Umum*. Yogyakarta: ANDI.
- Ratih, Dorothea., Endang, Apriatni Prihatini., & Saryadi. (2013). Pengaruh EPS, PER, DER, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal Of Social And Politic*, 11(1), 1–12.
- Sudana, I Made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sharif, Taimur., Purohit, Harsh., & Pillai, Rekha. (2015). Analysis of Factors Affecting Share Prices: The Case of Bahrain Stock Exchange. *International Journal of Economics and Finance*, 7(3).
- Sugiyono. (2015). *Statistika Untuk*

Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Sutanti, Thalia., Siahaan, Yansen., Jubi., & Supitriyani (2015). Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FINANCIAL*, 1(1), 56–61.

Widuri, Retno. (2009). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. *PERFORMANCE*, 10, 56–68.

Zuliarni, Sri. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining and Mining Service Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 3(1), 36–48

